

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, mendengar, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Menurut (Tarigan, 2008, hlm 16) berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimakannya.

Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seseorang menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakini, mengajak, dan menghibur. Hal ini selaras dengan tujuan berbicara menurut Tarigan, (2008, hlm 15), yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Siti Munawaroh, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS V PADA MATERI PUISI BERSAMBUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama ditingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan, berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar untuk jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan, dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya, sejak anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Karena, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Siswa juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat atau menyanggah pendapat siswa lain. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat perlu dilatih secara terus-menerus, karena tanpa dilatih keterampilan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik. Itulah sebabnya dalam kurikulum pendidikan nasional untuk pelajaran Bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Lialang yang terdiri atas 45 orang siswa, ada siswa yang belum mencapai hasil sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 67 dan baru mencapai 58 pada mata pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang sudah mencapai KKM yakni 25 orang siswa dan yang belum mencapai KKM yakni 20 orang siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, siswa sangat beragam karakternya yaitu ada yang diam saja ketika harus menanggapi persoalan faktual yang ada dan siswa masih nampak malu-malu ketika diminta berbicara di dalam kelas, padahal guru berharap siswanya berani berbicara dihadapan teman-temannya. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diminta untuk membacakan

sebuah cerita dengan suara yang lantang, akan tetapi siswa tampak malu-malu dan tidak berani untuk maju kedepan. Bertolak dari kenyataan tersebut di atas maka diperoleh fakta bahwa siswa kelas V SDN Lialang belum begitu berani untuk berbicara di depan kelas dan belum terampil dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Jika permasalahan ini terus-menerus didiamkan akan sangat fatal akibatnya bagi siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kegagalan dalam pembelajaran berbicara bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari metode yang digunakan, guru, siswa, kurangnya pemanfaatan media, maupun evaluasi yang tidak tepat. Berdasarkan pengamatan, dalam proses pembelajaran berbicara, guru masih menggunakan pendekatan konvensional dan metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa tidak begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena monoton dan membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak terlalu memperhatikan keterampilan berbahasa apa saja yang harus dikuasai oleh siswa. Apakah membaca, menulis, menyimak, atau berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyaknya faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara tampaknya, yang perlu diperlukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi mengenai strategi yang diupayakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu, salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Talking Stick merupakan model pembelajaran untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014, hlm 197). Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian pada saat pembelajaran dimulai siswa akan memegang sebuah *stick* yang akan di oper dari satu siswa ke siswa lain. Ketika siswa mendapatkan tongkat tersebut maka siswa harus mengemukakan sebuah kalimat puisi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru dan diungkapkan sesuai dengan perasaan masing-masing siswa. Tujuan dari model *Talking Stick* adalah melatih siswa berbicara di depan kelas, serta membiasakan siswa agar dapat mengungkapkan sebuah pendapat masing-masing dan memupuk rasa keberanian siswa dalam kegiatan berbicara melalui puisi bersambung. Model pembelajaran *Talking Stick* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan belajar mengajar yang bersifat *student center* atau berpusat pada siswa. Itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V pada materi puisi bersambung”.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya siswa kelas V sudah menguasai kemampuan berbicara, namun siswa kelas V di SDN Lialang masih kesulitan dalam kemampuan berbicara ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang dibawah KKM. Untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu model pembelajaran *Talking Stick* dipandang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Siti Munawaroh, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS V PADA MATERI PUISI BERSAMBUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lialang pada materi puisi bersambung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lialang pada pembelajaran materi puisi bersambung menggunakan model *talking stick*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi terkait kemampuan berbicara siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui gambaran penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lialang.
- 2) Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lialang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi bersambung menggunakan model *talking stick*.

D. Manfaat Penelitian

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Siti Munawaroh, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATERI PUISI BERSAMBUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua jenis yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam lingkup keilmuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, dapat menjadikan alternatif pemecahan masalah yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lainnya.
- 3) Bagi sekolah, pertama, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintahan secara umum. Kedua, dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.



PGSD UPI KAMPUS SERANG

Siti Munawaroh, 2017

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
SISWA KELAS V PADA MATERI PUISI BERSAMBUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu